

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat yang telah memiliki identitas dan budaya dengan nilai-nilai tersendiri, tentunya stasiun televisi lokal perlu dicanangkan. Hal ini penting karena dengan semakin banyaknya nilai asing melalui globalisasi media, akan meminggirkan nilai-nilai budaya lokal bahkan hingga merubah identitas asli lokal. Oleh karena itu kita harus dapat menghadapi pengaruh – pengaruh yang akan menghilangkan unsur budaya lokal yang sudah tertanam sejak dahulunya.

Menghadapi kenyataan di atas maka muncullah bentuk-bentuk siaran regional. Salah satu yang telah menggejala adalah munculnya stasiun TV lokal seperti JTV, Bali TV, dan lain-lain. Munculnya stasiun televisi lokal merupakan salah satu bentuk usaha untuk menghasilkan budaya tandingan dalam dunia informasi dan komunikasi media massa (Kuswandi 1996: 268). Penelitian ini akan membahas bagaimana peran TV lokal pada upaya mempertahankan identitas lokal dalam menghadapi realitas globalisasi media.

Televisi lokal menurut Asosiasi Televisi Lokal Indonesia adalah stasiun televisi yang berdaya jangkau siar lokal (daya jangkau siaran maksimum dalam satu propinsi/kota. Jadi stasiun Televisi Lokal adalah stasiun penyiaran yang memiliki studio siaran yang berada di lokasi tertentu, dengan wilayah jangkauan siaran tertentu. Penayangan televisi lokal sendiri telah diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 2020, dimana setiap stasiun televisi nasional wajib menayangkan 5% - 20% setiap harinya, yang mana telah jelaskan dalam UU Cipta Kerja no 11 tahun 2020.

Dunia pertelevisian Indonesia sendiri telah mengalami banyak perkembangan. Diawali dengan munculnya stasiun televisi milik pemerintah yaitu TVRI, dan berlanjut dengan lahirnya stasiun swasta (Kuswandi 1996: 263). Beberapa contoh stasiun televisi swasta di Indonesia antara lain : RCTI, SCTV, ANTV, dan INDOSIAR. Setelah stasiun-stasiun tersebut muncul semakin banyak stasiun televisi lainnya seperti : Metro TV, Trans TV, dan lain-lain yang semuanya menawarkan keragaman dan keunikannya masing-masing.

John R. Bitrner (1997), mengungkapkan bahwa komunikasi massa merupakan pesan yang dapat dikomunikasikan atau disampaikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang secara sekaligus. Jalaludin Rakhmat (2021), komunikasi massa ialah salah satu dari jenis komunikasi yang ditujukan kepada beberapa khalayak yang disebarakan melalui media cetak, majalah, surat kabar, elektronok, televisi maupun radio. Karena pesan tersebut disampaikan melalui beragam media, maka pesan dapat diterima dengan serentak serta sesaat.

Komunikasi massa menurut bahasa adalah, komunikasi penyampaian pesan, media yaitu saluran atau sarana menyampaikan pesan dan massa ialah orang banyak atau publik. Dari pengertian komunikasi massa menurut bahasa tersebut, Littlejohn (1996) berpendapat bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh satu orang pun dari media komunikasi dan proses komunikasi massa, karena menurut Littlejohn hanya media komunikasi yang mampu menghubungkan sumber dengan para khalayak, baik sebagai seorang individu maupun sebagai lembaga dalam masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada peran penayangan Bocah Petelualang yang disiarkan oleh Trans7 SUMBAR, dalam meningkatkan kesadaran anak-anak

terhadap kebudayaan lokal atau hanya sebagai formalitas terhadap peraturan yang dimana setiap daerah wajib menayangkan siaran lokal kurang lebih 5% - 20% setiap harinya. Seperti yang diketahui saat ini teknologi semakin canggih dan anak-anak lebih cenderung memanfaatkan teknologi tersebut.

Internet telah mengambil alih kehidupan anak-anak saat ini. Penggunaan Gadget menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi yang biasa saja. Gadget dapat digunakan sebagai sarana bisnis, penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, alat informasi bahkan sebagai alat dokumentasi. Hal ini menjadikan *Gadget* sebagai salah satu perkembangan teknologi komunikasi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir.

Jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2021-2022, jumlah pengguna internet di Indonesia telah menyentuh angka 210,03 juta orang (APJII, 2023). Jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 6,78% dibandingkan pada periode sebelumnya yang hanya berada pada angka 196,7 juta pengguna internet. Hal ini pun membuat tingkat penetrasi internet di Indonesia menjadi berada di angka 77,02 %.

Tingkat penetrasi internet berdasarkan usia pada urutan pertama ditempati oleh kelompok usia 13 – 18 tahun, yaitu sebesar 99,16 %. Kemudian disusul oleh kelompok usia 19 – 34 tahun dengan tingkat penetrasi sebesar 98,64 %. Pada posisi ketiga disusul oleh kelompok usia 35 – 54 tahun dengan penetrasi internet

sebesar 87,30 %. Sementara itu pada urutan keempat, tingkat penetrasi internet diduduki oleh kelompok usia 5 – 12 tahun, yaitu sebesar 62,43 %. Dan di urutan terakhir, tingkat penetrasi internet ditempati oleh kelompok usia 55 tahun ke atas dengan persentase sebesar 51,73 %.

Orang tua merupakan orang terdekat anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak di rumah memiliki tugas untuk mengontrol dan mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak, memilih konten mana saja yang boleh dilihat anak dan mana yang tidak boleh dan memastikan bahwa konten yang dilihat sesuai dengan usia anak tidak mengandung pornografi atau kekerasan juga penggunaannya tidak melebihi batas waktu yang diperbolehkan.

Kita dapat menemukan masih banyak dari kalangan orang tua yang dengan mudahnya memberikan gadget pada anak-anak, mereka lebih memilih memberikan gadget kepada anaknya daripada melihat anaknya menangis atau juga sebagai pengganti pengasuh anaknya karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan gadget oleh anak usia 5-6 tahun yang bertempat di dusun karangpucung kulon desa jajawar kota banjar.

Adapun dari penggunaan digital (gadget, televisi, dan lain sebagainya) untuk anak dibawah 5 tahun. (Lanca & Saw, 2020) menyatakan bahwa anak usia 1-4 tahun tidak boleh lebih dari satu jam. (Anil & Shaik, 2019) juga mengungkapkan bahwa efek penggunaan layar pada seseorang tergantung kepada beberapa faktor dan faktor yang paling penting ialah berapa lama durasi yang digunakan untuk melihat layar, penggunaan dalam waktu yang lama dapat

berpengaruh terhadap otak korteks frontal dan memiliki efek yang hampir sama dengan kokain.

Televisi merupakan media komunikasi massa elektronik yang dapat menyiarkan siaran dalam bentuk audiovisual, serta berfungsi menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Menurut Badjuri (2015: 39) televisi merupakan media yang bervariasi dimana masyarakat melihat gambar sekaligus mendengar cerita dari gambar tersebut. Di masa sekarang, televisi menyiarkan berbagai macam siaran yang dapat dikonsumsi oleh khalayak luas, baik itu media internasional, nasional maupun lokal.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang terjadi saat ini telah menjadikan jarak dan waktu bukan merupakan halangan. Kemajuan pada bidang ini pula yang semakin menumbuhkan kesadaran orang terhadap kebutuhan informasi. Informasi melalui media massa saat ini ikut memegang peranan dalam menentukan aspek-aspek kehidupan manusia.

Penggunaan media massa dalam skala global merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Secara istilah komunikasi massa ini merupakan alat komunikasi yang dioperasikan secara skala besar, menjangkau dan mempengaruhi secara virtual setiap orang dalam masyarakat. Hal ini mengacu pada beberapa media yang sekarang telah mendunia seperti surat kabar, radio, film, televisi dan beberapa lainnya (Kuswandi 1996: 262)

Media massa saat ini telah ikut memegang peranan dalam menentukan aspek-aspek kehidupan masyarakat. Media yang banyak digunakan saat ini adalah televisi (Kuswandi 1996: 263). Televisi merupakan media yang digunakan dalam proses komunikasi berupa media siaran dan komunikator dan pemirsa adalah

komunikasikan. Sebagai salah satu media massa yang digunakan dalam proses komunikasi, televisi memiliki kelebihan karena sifatnya yang langsung tidak mengenal jarak dan memiliki daya tarik yang kuat.

Isi pesan dalam televisi juga tersaji dalam bentuk audiovisual. Audiovisual merupakan paduan antara suara dan tayangan. Hal inilah yang membuat daya tarik televisi lebih diminati oleh khalayak umum. Selain itu juga televisi memiliki unsur visual berupa gambar, kata-kata, musik, *sound effect* yang menimbulkan kesan mendalam bagi penontonnya.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak-anak yang berpendidikan di sekolah dasar di kota Padang bahwa dari 10 anak yang diteliti ada 7 anak yang masih menonton siaran lokal yaitu bocah petualang yang disiarkan oleh trans7 Sumbar dimana anak-anak tersebut masih menonton televisi walaupun tetap bermain gadget pada waktu tertentu.

Hal tersebut menjelaskan pada era saat ini tidak semua anak-anak hanya terpaku pada gadget, beberapa orang tua masih dapat membuat peraturan terhadap anak-anaknya tentang penggunaan gadget. Dimana peraturan yang dilakukan oleh orang tua adalah tidak memainkan gadget pada saat makan, siaran Bocah Petualang sendiri disiarkan pada saat waktu makan siang antara jam 13.00 – 13.30 itu merupakan waktu penayangan yang efektif diterapkan oleh Bocah Petualang untuk mengambil target pasar anak-anak.

Penayangan Bocah Petualang yang disiarkan Trans7 Sumbar sendiri berisi mengenai anak-anak yang bertualang melakukan hal-hal yang semestinya dilakukan oleh anak-anak saat ini, seperti bermain di luar dengan teman-temannya, melakukan permainan daerah asli mereka, seperti lompat tali, kelereng,

menombak ikan, dan terdapat permainan asli mentawai yang bernama *Sasa*. Permainan tersebut adalah permainan memukul tongkat kayu, serta ada juga pacu jawi yang dilakukan oleh anak-anak di Payakumbuh. Tujuan dari penayangan acara ini sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap kehidupan di luar sana yang lebih seru dibanding bermain gadget dan juga meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap kebudayaan daerah mereka masing-masing. Ini merupakan cara agar anak-anak tidak melupakan kehidupan yang semestinya dilakukan oleh anak-anak di usia mereka saat ini.

Meskipun gadget menjadikan fenomena eksisnya program TV “Bocah Petualang” ini terkesan tidak diminati, namun sebenarnya program TV ini pun juga dapat ditonton melalui gadget. Hal ini justru menunjukkan lebih luasnya akses dalam menyaksikan program ini. Kecenderungan anak-anak dalam menonton program ini juga akan menjadi faktor seberapa baik program ini dapat berjalan dan berefek kepada anak-anak. Sehingga, tingkat kecenderungan dapat dianalisa di dalam penelitian ini. Begitu juga dengan pemahaman anak-anak terkait budaya yang sebenarnya tidak dapat dipertanyakan secara harfiah kepada anak-anak. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dijabarkan bagian-bagian yang digolongkan kepada sebuah kebudayaan, sehingga proses penelitian akan lebih komprehensif, jelas secara indikator, dan anak-anak dapat memahami bahwa indikator-indikator itu merupakan sebuah kebudayaan.

Penggunaan Gadget bukan hanya dijadikan sebagai alat komunikasi dan informasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya perilaku sosial yang sama sekali berbeda dengan norma-norma yang ada. Dalam perkembangannya, Gadget yang dulunya cenderung hanya dapat dimiliki oleh kaum borju karena

harganya yang relatif mahal. Kini mulai dapat dimiliki oleh siapa saja karena harga *gadget* mulai beragam, tidak sedikit juga kita melihat anak usia sekolah (siswa) sudah terbiasa dengan *gadgetnya*.

Sebagian besar siswa sekarang telah menggantungkan hidup mereka pada alat-alat elektronik seperti *smartphone*, tablet, ipad laptop atau lebih biasa disebut dengan *gadget*. Mereka menggantungkan hidup mereka pada *gadget* dengan berbagai alasan seperti membantu mengerjakan tugas, mencari ilmu pengetahuan, mencari sumber bacaan, mengikuti perkembangan, dan lain-lain. Namun tanpa mereka sadari, ketergantungan terhadap *gadget* yang mereka anggap sebagai penunjang studi mereka ataupun sebagai pengikut perkembangan mereka malah dapat menjadi penghambat bagi studi mereka jika tidak digunakan sesuai dengan fungsi yang sebenarnya dengan bijaksana. Kecenderungan penyalahgunaan terhadap *gadget* akan terlihat pada siswa yang tidak pernah bisa terlepas dari *gadget* mereka terlebih seperti *smartphone* dan atau tablet/ipad.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Riska Musfaiyah (2019) yang berjudul Peran Televisi Lokal Dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Era Globalisasi Informasi dengan hasil penelitian kurangnya SDM yang berkualitas dan jangkauan terbatas pada area lokal. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Widyastuti (2019) yang berjudul Peran Televisi Lokal KSTV dalam Melestarikan Budaya Lokal Kediri dengan hasil penelitian dimana televisi lokal KSTV membangun kerjasama dengan seniman seniman lokal untuk melestarikan budaya lokal Kediri itu sendiri. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Deny Prio Saputro (2018) yang berjudul Eksistensi Tv Lokal Dalam Pelestarian Budaya (Studi Kasus

Pada Sigi Tv Tulungagung ) dengan hasil penelitian tersebut dimana televisi lokal dapat membantu menyadarkan masyarakat terhadap kebudayaan lokal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Sri Rahayu dalam Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia dini (2021), penggunaan gadget sudah menjadi hal yang biasa ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan kehidupan manusia lebih terikat lagi dengan gadget. Kegiatan berbelanja sampai dengan belajar dilakukan secara daring dari rumah melalui gadget. Hal ini menjadikan gadget sebagai salah satu pemicu dari rendahnya tingkat antusiasme anak dalam menonton televisi, membuat *concern* sebuah program televisi yang ditujukan kepada anak menimbulkan tantangan tersendiri untuk menarik perhatian para anak yang sudah cenderung menjadikan gadget sebagai media hiburan dalam waktu senggang bahkan media pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peranan televisi lokal dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap budaya sendiri?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran televisi lokal dalam mempertahankan budaya melalui program Bocah Petualang Trans7 Sumbar.
2. Untuk mendeskripsikan program bocah petualang dalam meningkatkan kesadaran terhadap aneka ragam budaya

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penonton, khususnya anak-anak, berinteraksi dengan dan merespons program televisi yang berfokus pada kebudayaan lokal. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konten dan pesan program seperti pesan moral yang disampaikan dalam program tersebut.

